

**PENANAMAN NILAI KARAKTER DAN NILAI – NILAI PANCASILA MELALUI
MATA PELAJARAN PPKn PADA SISWA KELAS VIII-1 SMP NEGERI 1
TORGAMBA**

Budi Winata Hasibuan
Prodi PPKn, STKIP Labuhan Batu
Email : budiwinata.hasibuan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penanaman nilai karakter dan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VIII-1 Melalui mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai karakter dan nilai-nilai Pancasila sudah berjalan sesuai yang diharapkan untuk menumbuhkan nilai karakter siswa. Melalui mata pelajaran PPKn guru sudah menanamkan nilai-nilai tersebut yaitu dimulai dari silabus, RPP dan proses pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jadi upaya yang dilakukan oleh Guru PPKn dalam menumbuhkan nilai karakter dan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PPKn di kelas VIII-1 sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci: nilai karakter, nilai pancasila, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

ABSTRACT

This study aims to determine the process of planting the values of character and values of Pancasila in class VIII-1 students through PPKn subjects in Torgamba 1 Public Middle School, Labuhanbatu Selatan Regency. The method in this study using descriptive qualitative research. Technique analysis of data in this study using interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that the Process of character value and Pancasila values had been carried out according to the expected values of students' character. Through PPKn subjects, the teachers have instilled these values, starting with the syllabus, RPP and learning process in the classroom as expected. This research is an effort made by PPKn Teachers in fostering the value of character and values of Pancasila through PPKn learning in class VIII-1 has gone well.

Key words: character value, pancasila value, civic education

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun bangsa yang beradab dan bermartabat, baik di mata Tuhan, dunia internasional, dan manusia. Krisis karakter kebangsaan yang kini semakin mewabah di kalangan generasi muda, bahkan generasi sebelumnya semakin melahirkan keprihatinan demi keprihatinan. Setiap harinya, media massa terus dibanjiri dengan berita-berita kejahatan, pembunuhan, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak, remaja, perempuan, dan lain sebagainya. Ini menunjukkan bahwa kini nilai-nilai Pancasila yang luhur perlahan mulai tersisihkan.

Krisis moral menyebabkan bangsa seolah terjajah oleh penyakit moral bangsa. Jika sudah demikian, tidak ada penawar yang paling ampuh kecuali berpulang pada Pancasila, sumber nilai-nilai kebaikan dan keluhuran bangsa. Seandainya Pancasila diaktualisasikan dalam perilaku hidup keseharian, tentu bangsa ini akan menjadi bangsa yang harmonis, bersatu di atas banyak perbedaan, dan mampu menjadi bangsa beradab di mata dunia. Berbagai fenomena sosial yang muncul di negeri ini melalui media masa semakin mengkhawatirkan. Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini di usia anak sekolah adalah tingginya tingkat kekerasan di sekolah baik itu dilakukan oleh guru maupun sesama pelajar, seks bebas yang sudah tak terkendali, penyalahgunaan Narkoba baik sebagai pemakai dan pengedar, pencurian dan perampokan, semakin tingginya budaya pacaran di tingkat anak-anak yang dilarang oleh agama, hilangnya sikap sopan santun terhadap guru, orangtua di rumah, maupun kepada orang-orang yang dianggap lebih tua dari dirinya.

Menurut Budiharjo (2015:3) Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis, dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang

berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma.

Menurut Hasan (2010:8) Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia memiliki empat sumber otentik. Keempat nilai itu ialah agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Keempat nilai tersebut saling berkelindan dan menunjukkan hubungan erat. Artinya, keempat nilai tersebut tidak berdiri secara terpisah: 1) agama, masyarakat Indonesia memiliki agama yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku. Di dalam agama, telah diatur tata kehidupan untuk mewujudkan keharmonisan. Ketika seseorang telah menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam menghayati kehidupan, maka ia memiliki pedoman hidup yang akan membawa pada keselamatan; 2) Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia sejak awal masa kemerdekaannya tegak dengan asas-asas Pancasila. Artinya, nilai-nilai Pancasila secara alamiah telah menjadi pengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, muara pendidikan karakter bangsa ialah mewujudkan generasi yang mampu menjadi warga negara taat, memiliki kemampuan, kemauan, menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara; 3) budaya, budaya memiliki peran penting dalam menentukan daya beda. Sementara itu, budaya timur yang ada di Nusantara, baik berupa sopan santun, nilai kearifan lokal, harus menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter. Posisi budaya yang teramat penting dalam kehidupan bermasyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Menurut Kaelan (2010: 31) Sebagai suatu ideologi bangsa, Pancasila hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi lain di

dunia, namun Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai kebudayaan, serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia sebelum membentuk negara, dengan kata lain, unsur-unsur yang merupakan materi (bahan) Pancasila tidak lain diangkat dari pandangan hidup masyarakat Indonesia sendiri, sehingga bangsa ini merupakan kausa materialis (asal bahan) Pancasila. Berdasarkan hal ini, Pancasila memiliki nilai-nilai yang selaras dengan karakter bangsa, sehingga berlaku universal bagi seluruh warga negara.

Pancasila sebagaimana dirumuskan oleh penggalinya adalah pandangan hidup yang muncul dalam mengenali realitas sosio-politik bangsa Indonesia. Pancasila adalah upaya dan muara yang paling mungkin untuk disepakati dari beragamnya aspek plural kehidupan masyarakat Indonesia. Rumusan Pancasila sebagaimana terdapat dalam Pembukaan UUD NRI 1945 alinea IV, terdiri atas lima sila, asas atau prinsip yaitu: 1) ketuhanan Yang Maha Esa; 2) kemanusiaan yang adil dan beradab; 3) persatuan Indonesia; 4) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan; 5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Torgamba Protokol Aek Batu Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Menurut Sugiyono (2009:308) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peranan penting dalam memberikan contoh atau teladan dalam pembelajaran di kelas sebagai upaya menumbuhkan nilai karakter dan nilai Pancasila di sekolah. Guru diharapkan memiliki komitmen dan menunjukkan sikap dan perilaku yang membuat siswa selalu menjadi motivasi bagi diri siswa pada saat di kelas dan sekolah. Dalam mengajarkan suatu mata pelajaran guru diharapkan mempunyai strategi dan berbagai multimetode dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa sehingga menjadikan siswa yang memiliki karakter dan mempunyai jiwa Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Torgamba, guru yang mengajar PPKn di sekolah merupakan guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik yaitu bisa juga dibilang guru Profesional di bidang Mata Pelajaran PPKn. Pada saat Perencanaan Pembelajaran Guru selalu mempersiapkan Silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebelum pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas guru terlebih dahulu mempersiapkan strategi/metode dalam melaksanakan pembelajaran.

Strategi atau metode tersebut sudah tercantum di dalam Silabus dan RPP. Kemudian guru sudah memasukkan nilai Karakter dan Nilai Pancasila di dalam materi pembelajaran pada saat mengajar di kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 1 Torgamba, guru PPKn yang mengajar di kelas VIII-1 sudah memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam Silabus dan RPP.

Proses Penanaman Nilai Karakter melalui Mata Pelajaran PPKn di kelas VIII-1

Pembelajaran PPKn di kelas VIII-1 sekolah SMP Negeri 1 Torgamba hanya dua (2) jam setiap minggu, atau hanya 80 menit. Melihat alokasi waktu jam PPKn memang terbatas, akan tetapi harus dilakukan pembelajaran yang mampu membentuk karakter siswa. Karakter dalam pembelajaran ppkn bukan dilaksanakan hanya sebatas ceramah saja akan tetapi bagaimana materi tersebut harus bisa dibelajarkan oleh siswa di kelas VIII-1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lindawati S.Pd pada hari selasa tanggal 06 maret 2018 Pukul 10.30 WIB, menurut Ibu Pendidikan Karakter itu apa?

“Menurut saya pendidikan karakter itu adalah pendidikan dan pengembangan perilaku-perilaku siswa yang baik sehingga siswa mampu menunjukkan nilai-nilai yang baik di masyarakat” berdasarkan pendapat ibu tersebut menunjukkan bahwa ibu Lindawaty dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah harus berjalan bersama dengan materi yang akan disampaikan di kelas kepada siswa.

Pada waktu observasi di kelas pada hari selasa tanggal 13 Maret 2018 Peneliti melakukan observasi melihat ibu guru PPKn yaitu Ibu Lindawaty dalam mengajar di kelas. Peneliti melihat pada saat sebelum dan sesudah mengajar anak-anak siswa kelas VIII-1 suda mampu melaksanakan doa tanpa harus diperintah oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan nilai karakter yang menunjukkan siswa reigius. Sebelum pembelajaran. berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Lindawaty selaku Guru PPKn pada hari selasa tanggal 13 Maret 2018. Apakah Ibu memberikan motivasi karakter setiap pembelajaran berlangsung?

“Setiap pembelajaran berlangsung saya sebagai guru PPKn harus memotivasi siswa agar selalu bersikap baik dalam menunjukkan nilai karakter, misalnya saya selalu memotivasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran harus berdoa. Pentingnya kita berdoa agar kita sebagai manusia tidak lupa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sang Pencipta yang selalu memberikan Rahmat-Nya kepada setiap manusia di dunia”.

Pernyataan ibu guru tersebut berdasarkan hasil wawancara dapat terlihat Pada saat siswa sebelum pembelajaran maupun sesudah pembelajaran PPKn siswa dipimpin oleh ketua kelas untuk berdoa sesuai dengan agama masing-masing. Selanjutnya peneliti melihat dalam observasi

kegiatan Ibu guru Lindawaty, S.Pd sebelum pembelajaran siswa diajak untuk menyanyikan lagu Nasional secara bersama-sama. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat berdoa sudah selesai.

Setelah pembelajaran peneliti melakukan wawancara kepada Ibu guru Lindawaty S.Pd pada hari selasa Tanggal 20 maret 2018, mengapa Ibu mengajak Siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional ?

“ Lagu wajib nasional wajib dinyanyikan karena sesuai dengan arahan yang diatur di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia bahwasanya sebelum dan sesudah pembelajaran siswa diajarkan untuk selalu menyanyikan lagu wajib nasional sebagai upaya menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada bangsa dan Negara”

Melihat hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan pada hari tersebut menurut peneliti ibu Guru PPKn tersebut sudah melakukan pembelajaran Pendidikan Karakter melalui mata Pelajaran PPKn. Sebagaimana kita ketahui semangat kebangsaan dan cinta tanah air akhir-akhir ini anak-anak Indonesia sudah mulai kehilangan Nasionalisme, maka perlu nilai karakter tersebut dari sejak dini ditanamkan.

Pada saat observasi dilakukan pada tanggal 27 maret 2018 guru sebelum memasuki ruangan kelas beliau mengucapkan salam sambil memberikan senyum semangat kepada siswa di kelas tersebut sebagai upaya memberikan teladan bahwa kita harus selalu menjadi Profesional pada saat mengajar di kelas. Kemudian siswa menjawab salam guru dengan semangat juga sebagai respon positif sebelum pembelajaran PPKn dimulai. Guru memberikan tauladan dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, berjilbab, tidak menggunakan hand phone di depan kelas dan tidak memakai perhiasan yang mencolok sama sekali di depan siswa.

Guru dalam melakukan bimbingan kepada siswa harus selalu adil dan tanpa membeda-bedakan setiap siswa apakah itu siswa yang pandai maupun belum pandai. Guru juga tidak membeda-bedakan siswa dengan melihat

SARA (Suku, Agama, Ras, Antar golongan) yang ada di kelas VIII-1. Sikap seperti ini merupakan contoh yang ditanamkan guru kepada siswa dan menumbuhkan nilai karakter Toleransi yaitu tidak membedakan teman pada saat bergaul, menghargai pendapat teman walaupun pendapat tersebut berbeda dengan apa yang disampaikan siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 April 2018 untuk melihat guru Lindawaty, S, Pd untuk mengajar PPKn di kelas VIII-1, Peneliti melihat guru mengajarkan materi menelaah makna, kedudukan dan fungsi Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta peraturan perundang-undangan lainnya sistem hukum nasional. Peneliti melihat pembelajaran dibentuk dengan kelompok-kelompok siswa yang kelompok dibuat secara acak tanpa membedakan siswa dari latar belakang apapun. Dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk bekerjasama dengan teman lainnya. Sese kali guru berkeliling untuk membimbing siswa di dalam kelompok apabila siswa merasa belum memahami atau belum mengetahui cara penyelesaian permasalahan yang diberikan.

Pada saat pembelajaran itu juga siswa terlihat nilai karakter tumbuh dengan menonjolkan nilai karakter mandiri, yaitu siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan sendiri tanpa bantuan gurunya. Kemudian nilai karakter yang tumbuh yaitu tanggung jawab, dikarenakan siswa dalam menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas dan kewajibannya di kelas. Kemudian karakter yang tumbuh yaitu rasa ingin tahu, siswa merasa berkeinginan dan penasaran dengan memecahkan berbagai permasalahan dengan secara bersama-sama dengan temannya.

Proses Penanaman Nilai Pancasila melalui Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII-1

Pancasila merupakan Ideologi dasar bagi Bangsa Indonesia yang sudah final, artinya tidak ada Ideologi yang berlaku di Indonesia selain Pancasila. Beberapa tahun terakhir arus Globalisasi yang semakin membendung dunia khususnya Indonesia membuat para generasi muda mulai tergerus dari Nilai-nilai Pancasila yang harus dimiliki oleh setiap anak bangsa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Juli 2018 di sekolah SMP Negeri 1 Torgamba peneliti melihat budaya tertib dan disiplin di sekolah sudah terlihat pada saat jam awal masuk sekolah yaitu siswa tidak ada yang terlambat sampai ke sekolah. Hal ini sudah membuktikan nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa sudah menjadi terbiasa. Perilaku beradab yaitu sopan santun yang ditunjukkan oleh siswa SMP Negeri 1 Torgamba sudah terlihat baik saat orang lain datang ke sekolah mereka dengan ramah mengucapkan salam sebagaimana nilai yang ditanamkan dari Pancasila.

Pelaksanaan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 31 Juli 2018 peneliti melihat pelaksanaan proses pembelajaran PPKn yang dibawakan oleh Guru PPKn yaitu Ibu Lindawaty S.Pd. pada saat guru masuk ke kelas guru mengucapkan salam kepada siswa. kemudian guru sudah masuk ke kelas ketua kelas mengajak siswa lain untuk berdoa menurut ajaran agamanya masing-masing dengan khidmat. Pada saat wawancara dengan Ibu Guru PPKn Lindawaty S.Pd peneliti menanyakan : bagaimana Upaya yang harus dilakukan untuk menjauhkan siswa dari perilaku Radikalisme di Indonesia?

“ ya, menurut saya kita kembalikan lagi kepada keluarga masing-masing. Karena walau bagaimanapun keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak. Setelah itu sekolah sebagai sarana atau tempat anak menimba ilmu perlu menanamkan nilai-nilai Pancasila agar siswa tidak mudah percaya dan terpengaruh terhadap paham Radikalisme

yang ingin menghancurkan Bangsa Indonesia ke depan. Kita semua harus peduli dan memberikan arahan yang benar apabila ada anak yang sesat terhadap ikut-ikutan dalam organisasi atau ajaran yang menyesatkan sehingga membuat pikiran anak terjerumus ke dalam paham Radikalisme.”

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah juga menyatakan bahwa dalam kegiatan Penanaman Nilai Agama kepada siswa setiap hari Kamis diadakan sholat duha bagi beragama islam dan pengajian Alkitab bagi beragama Kristen. Kegiatan seperti ini menanamkan nilai ketuhanan yang Maha Esa sebagai Upaya mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Makna sila dalam sila kedua ini adalah mengakui persamaan derajat sesama manusia tanpa memandang jabatan atau pangkat tertentu, saling mencintai sesama manusia, saling tenggang rasa, berani membela kebenaran demi keadilan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran PPKn di kelas VIII-1 pada tanggal 07 Agustus 2018 pada materi yang sama minggu yang lalu peneliti melihat proses pembelajaran berjalan aman, nyaman, dan tertib. Wawancara dengan Ibu Lindawaty, S.Pd sebagai berikut : menurut Ibu bagaimana cara Ibu menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa melalui materi pelajaran PPKn?

“ Menurut saya berbagai cara bisa kita tanamkan nilai Pancasila kepada siswa. bukan hanya pelajaran PPKn saja, akan tetapi semua mata pelajaran bisa menyisipkan nilai Pancasila kepada siswa sesuai dengan materinya. Kebiasaan yang selalu saya sampaikan adalah nilai ketuhanan, adab, persatuan, musyawarah, dan keadilan dalam kerja/diskusi kelompok di kelas.”

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa semua mata pelajaran bisa sekalian berjalan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. hal tersebut bisa meringankan tugas pemerintah sebagai antisipasi rendahnya akhlak dan moral siswa akhir-akhir ini yang sudah meresahkan orangtua dan masyarakat pada umumnya. Melihat kondisi

tersebut siswa agar selalu ditanamkan nilai-nilai kebaikan seperti tauladan yang baik dari guru di sekolah.

Makna dari sila ketiga yaitu menunjukkan sikap positif rela berkorban demi Negara, Cinta Tanah air, menjaga persatuan dan kesatuan Republik Indonesia. Dengan memahami Pancasila dapat menyatukan dan memajukan bangsa Indonesia. Pancasila sangat penting diajarkan dan ditanamkan kepada siswa sejak usia dini. Menanamkan nilai Persatuan terhadap perbedaan-perbedaan yang beragam di Indonesia harus benar-benar ditanamkan kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa di kelas VIII-1 pada saat pembelajaran PPKn, kekompakan siswa dalam bekerja di kelompoknya itu terlihat sangat baik. Proses kekompakan itu terlihat mulai dibentuk kelompok sampai presentase dilakukan di depan kelas. Kekompakan ini mencerminkan Persatuan yang harus diutamakan daripada kepentingan pribadi. Siswa di dalam kelompok sudah berlaku adil dengan teman dalam membagi tugas kelompok. Kemudian guru juga sudah menerapkan pembagian kelompok yang tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Lindawaty, S.Pd pada tanggal 14 Agustus 2018, Bagaimana cara Ibu menanamkan Nilai Persatuan kepada siswa melalui Mata Pelajaran PPKn di kelas VIII-1?

“ menurut saya persatuan itu artinya tidak tercerai berai dan mampu bekerjasama dalam keadaan sesulit apapun. Karena segala sesuatunya apabila pekerjaan itu dikerjakan secara bersama-sama maka pekerjaan itu menjadi ringan. Jadi makna persatuan adalah tidak memandang seseorang itu latar belakangnya asalkan mampu untuk bersatu dalam bekerjasama.”

Makna persatuan menurut peneliti berdasarkan pendapat wawancara dengan Ibu guru PPKn di atas dapat disimpulkan bahwa persatuan :

- 1) Menjalinkan rasa kebersamaan dan saling melengkapi satu sama lain.

- 2) Menjalin rasa kemanusiaan dan saling toleransi serta berbaur hidup secara berdampingan.
- 3) Menjalin rasa persahabatan,kekeluargaan dan saling tolong menolong,dan bersikap nasionalisme.

Musyawarah adalah proses pembahasan suatu persoalan dengan maksud mencapai keputusan bersama. Mufakat adalah kesepakatan yang dihasilkan setelah melakukan proses pembahasan dan perundingan bersama. Jadi musyawarah mufakat merupakan proses membahas persoalan secara bersama demi mencapai kesepakatan bersama. Dengan musyawarah mufakat diharapkan dua atau beberapa pihak yang berbeda pendapat tidak terus bertikai dan mendapat jalan tengah. Karena itu, dalam proses musyawarah mufakat diperlukan kerendahan hati dan keikhlasan diri.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lindawaty S.Pd pada Tanggal 21 Agustus 2018 bagaimana Strategi Ibu menanamkan Nilai Musyawarah dan mufakat kepada siswa?

“Musyawarah adalah memecahkan persoalan secara bersama. Dalam hal pengambilan keputusan dilakukan dengan mencari jalan tengahnya yang disetujui secara bersama untuk dilaksanakan bersama serta tidak mementingkan kepentingan pribadi maupun golongan. Menanamkan nilai musyawarah kepada siswa yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan usulan-usulan yang menyangkut pembelajaran dan Tugas bersama. Setelah usulan-usulan yang berbeda dari seluruh siswa di kelas tersebut, guru meminta siswa untuk menjadi penengah terhadap persoalan perbedaan pendapat sampai menjadi satu keputusan yang bulat”

Dengan memuat bahan ajaran yang mempelajari pancasila, para siswa-siswi akan mengetahui apa saja dasar – dasar yang digunakan sebagai pokok nilai pancasila dan para guru pun ikut menjelaskan apa yang dipelajari mereka tadi itu dapat diterapkan di kehidupan sehari – hari. Pelajaran yang memuat materi pancasila itu dapat membahas sejarah pancasila, Proses

perumusan dan para perumus pancasila, penerapan nilai – nilai pancasila dalam kehidupan sehari – hari, butir – butir pancasila dan penggunaan pancasila sebagai landasan suatu lembaga pemerintahan.

Penanaman Pancasila tidaklah mudah kita praktekan dalam kehidupan, bahkan nilai Pancasila kini semakin menjauh dari keseharian siswa. Pencerminkan nilai-nilai dalam Pancasila sangat penting untuk dipegang dan dijalankan oleh siswa, untuk mewujudkan suatu kehidupan manusia yang sejati di dunia. Nilai Pancasila harus bisa ditempatkan sebagaimana mestinya agar Indonesia selalu berideologikan Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII-1 pada tanggal 21 Agustus 2018 peneliti melihat proses pembelajaran di kelas tersebut guru sudah menanamkan keadilan bagi seluruh siswa dengan cara menilai dan memberikan kesempatan kepada siswa itu secara adil diberikan semuanya. Penilaian tidak berdasarkan kepada siswa yang pandai saja, akan tetapi siswa yang kurang pandai tidak luput dari penilaian guru dalam belajar.

Wawancara kepada guru PPKn Ibu Lindawaty S.Pd tentang bagaimana cara Ibu menanamkan nilai keadilan bagi siswa ?

“ Keadilan menurut saya adalah membagi sesuatu itu dengan sama rata. Biasanya adil itu sulit untuk dilaksanakan atau diterapkan karena berbuat adil itu belum tentu adil bagi orang lain. Sebisa mungkin kita sebagai guru harus memberikan tauladan yang baik yaitu bersikap adil bagi seluruh siswa tanpa memandang kemampuan siswa. Cara yang saya terapkan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan usulan dan masukan tanpa harus membatasi keinginan mereka dalam menyampaikan sesuatu pendapat.”

Mewujudkan keadilan sosial pada penerapannya saat ini adalah sangat sulit bagi bangsa Indonesia. Upaya-upaya yang dihadapi pemerintah dalam hal mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memmang berat disamping biaya ekonomi yang semakin lama semakin tinggi dan

semakin bertambahnya keimiskinan membuat kewajiban pemerintah mewujudkan keadilan sosial tidaklah mudah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemerosotan moral anak bangsa dan lunturnya Nilai-nilai Pancasila dalam jati diri anak bangsa sudah semakin mengkhawatirkan saat ini. menanamkan nilai karakter dan nilai Pancasila melalui Mata Pelajaran PPKn kepada siswa adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan dengan tujuan menumbuhkan nilai karakter dan menumbuhkan nilai Pancasila dalam diri siswa. Peran Guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas maupun di sekolah haruslah dilaksanakan secara Profesional sebagaimana yang telah diamanahkan oleh Pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk watak/kepribadian yang berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo. (2015). *Pendidikan karakter bangsa (membangun karakter bangsa)*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Paradigma.
- Hasan, dkk. S. H. (2010). “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,*” *Bahan Penguatan Pelatihan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta, Puskur Balitbang Kemendiknas)
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.